

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, Salah satu tanaman hortikultura tersebut ialah tanaman hias. tanaman hortikultura mendapat perhatian besar dari pemerintah karena terbukti sebagai subsektor baru bagi pertumbuhan di sektor pertanian. Tanaman hias yang menjadi trend pada tahun 2007 adalah Anglaonema, tetapi setelah trend berakhir Anglaonema. mengalami penurunan produksi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2015), produksi tanaman *Aglaonema sp.* mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya, pada tahun 2011 produksi Anglaonema sejumlah 1.553.429 pohon dan terus mengalami penurunan sehingga pada tahun 2015 menjadi 909.502 pohon. Penurunan produksi juga disebabkan karena kualitas Anglaonema yang dihasilkan kurang baik (Suherman, 2013).

Anglaonema sp. atau Sri Rejeki termasuk salah satu komoditas pertanian kelompok hortikultura khususnya tanaman hias yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan prospeknya sangat cerah. Jenis tanaman ini semakin terkenal karena keindahan warna daunnya, banyak petani bunga yang berhasil menyilangkan dan menangkarkan hingga diperoleh tanaman baru yang warna dan coraknya sangat indah dan memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Industri florikultura nasional pada saat ini mengalami pertumbuhan yang relatif cepat sebagai dampak positif dari meningkatnya pembangunan ekonomi di dalam negeri. Permintaan tanaman hias di berbagai kota di Indonesia meningkat tajam dalam beberapa tahun seiring dengan pertumbuhan kota, pembangunan real estate dan tuntutan keindahan lingkungan (Suparno, 2007).

Wididana (1994) mengemukakan bahwa pemberian pupuk organik memiliki kelebihan diantaranya memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah serta menekan efek residu sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sehingga untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas tanaman anglaonema yang dapat dilakukan oleh petani melalui pemupukan yang ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan yaitu pupuk organik seperti pupuk kompos jerami padi. Tanaman hias membutuhkan unsur hara makro dan mikro. Meskipun

berbeda dalam jumlah yang dibutuhkan, unsur hara makro dan mikro memiliki peran yang sama-sama penting dan tidak bisa digantikan satu sama lain. Unsur hara mempunyai fungsi dan peran khusus terhadap proses perkembangan tanaman, sehingga ketika terjadi kekurangan salah satu unsur hara tersebut akan mengakibatkan tidak optimalnya perkembangan tanaman. Tanaman hias daun seperti Aglaonema lebih cenderung memerlukan unsur hara makro yang lebih besar dibandingkan dengan unsur hara mikro, oleh sebab itu pemupukan sangat diperlukan dalam proses pembudidayaan Anglaonema (Agromedia, 2007).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang respon pertumbuhan tanaman hias aglaonema terhadap pemberian pupuk kompos jerami padi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon pertumbuhan 2 varietas tanaman hias anglaonema pada pemberian pupuk kompos jerami padi?
2. Dosis pupuk kompos jerami padi manakah yang terbaik pada pertumbuhan 2 varietas tanaman hias anglaonema?
3. Apakah terdapat interaksi antara 2 varietas tanaman hias anglaonema dan pupuk kompos jerami padi?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui respon pertumbuhan 2 varietas tanaman hias anglaonema pada pemberian pupuk kompos jerami padi.
2. Mengetahui dosis pupuk kompos jerami padi manakah yang terbaik pada pertumbuhan 2 varietas tanaman hias anglaonema.
3. Untuk mengetahui interaksi antara 2 varietas tanaman hias anglaonema dan pupuk kompos jerami padi

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi kepada petani untuk penggunaan pupuk kompos jerami padi pada tanaman hias anglaonema.
2. Memberikan informasi bagi penelitian dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi secara optimal dari komoditas tanaman hias anglaonema.

3. Sebagai bahan informasi khususnya untuk peningkatan tanaman hias bahwa penambahan pupuk kompos jerami padi akan meningkatkan tanaman hias anglaonema